

## The Effect of Profitability on Financial Distress in Sharia Commercial Banks for The Period 2018 – 2020

### Pengaruh Profitabilitas terhadap Financial Distress pada Bank Umum Syariah Periode 2018 – 2020

Dahruji , A`yunina Amalia Muslich 

Ekonomi Syariah, Fakultas Keislaman, Universitas Trunojoyo Madura, Bangkalan, Indonesia  
dahruji@trunojoyo.co.id\*, ayuninaamaliyam@gmail.com

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh rasio Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Financial Distress pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Metodologi penelitian yang digunakan yaitu analisis regresi logistik. Sampel yang digunakan sebanyak 9 Bank Umum Syariah pada periode 2018 kuartal pertama hingga 2020 kuartal keempat. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa ROA dan ROE tidak berpengaruh dengan arah negatif terhadap financial distress, sedangkan NPM berpengaruh dengan arah negatif terhadap financial distress. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi terkait financial distress yang sedang dialami oleh Bank Umum Syariah dan digunakan sebagai landasan atau dasar untuk mengambil keputusan agar dapat tanggap dalam menangani financial distress serta mencegah terjadinya kebangkrutan sehingga permasalahan tersebut terselesaikan.

**Kata Kunci: Profitabilitas, Financial Distress, Bank Umum Syariah.**

#### Informasi Artikel

Submitted: 15-02-2022

Reviewed: 22-04-2022

Accepted: 27-05-2022

Published: 31-05-2022

\*Korespondensi (Correspondence):  
Dahruji

Open access under Creative Commons Attribution-Non Commercial-Share A like 4.0 International Licence (CC-BY-NC-SA)



#### ABSTRACT

*This study aims to analyze the effect of the ratio of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), and Net Profit Margin (NPM) on Financial Distress at Islamic Commercial Banks in Indonesia. The research methodology used is logistic regression analysis. The sample used is 9 Islamic Commercial Banks in the 2018 first quarter to 2020 fourth quarter. The results of this study indicate that ROA and ROE have no negative effect on Financial Distress, while NPM has a negative effect on Financial Distress. This research is expected to provide information related to the financial distress that is being experienced by Islamic Commercial Banks and is used as a basis or basis for making decisions so that they can be responsive in dealing with financial distress and prevent bankruptcy so that the problem is resolved.*

**Keywords: Profitability, Financial Distress, Islamic Commercial Banks.**

## I. PENDAHULUAN

Perbankan diibaratkan sebagai jantung dari sebuah negara, yang mana kedudukan utama perbankan yaitu sebagai intermediasi. Gagalnya dari suatu bank bisa menyebabkan dampak domino pada industri yang lain. Resiko yang diterima amat luar biasa jika proses intermediasi perbankan terhenti maka akan membuat dampak sistem pembayaran menjadi macet serta seluruh kegiatan perekonomian menjadi lumpuh. Dampak dari gagalnya sektor ini bisa menjadi sebuah kehancuran di semua sektor perekonomian (Kusdiana, 2014). Perbankan syariah diperkirakan sangat menjanjikan serta tidak merugikan pihak nasabah bagi masyarakat Indonesia, sehingga peminatnya semakin meningkat dari tahun ke tahun yang membuat peran perbankan syariah menjadi penting bagi masyarakat Indonesia (Ulum, 2011:49).

Adanya wabah Covid-19 melahirkan kekhawatiran tersendiri bagi industri perbankan, karena dapat membuat terjadinya persoalan pada sektor riil maupun dunia usaha yang akan menumbuhkan problematika dalam industri perbankan. Bank Umum Syariah di Indonesia harus menemui banyak ancaman yang dihadapi pada masa Covid-19 (Ilhami & Thamrin, 2021). Dari keadaan normal ke masa pandemi seperti saat ini, tentunya perbankan syariah mengalami banyak peluang resiko misalnya resiko NPF atau pembiayaan macet, resiko likuiditas serta resiko pasar (Wahyudi, 2020:13). Oleh karena itu,

pada akhirnya resiko tersebut akan berdampak pada kinerja dan profitabilitas perbankan syariah yang mana hal itu menjadi indikator terjadinya *financial distress*. Menurut J.P Morgan, ada 3 resiko yang menjadi ketakutan bagi mayoritas perbankan di masa wabah Covid-19 yaitu terjadinya penyusutan kualitas aset, penyempitan margin bunga bersih, serta penyaluran kredit. Ditinjau dari rasio ROA atau *Return On Assets* BUS pada tahun 2018 hanya sebanyak 1,28%. Dan itu jauh lebih kecil dari rasio ROA bank konvensional yang sebanyak 2,55% di tahun 2018 juga. Akan tetapi, ROA bank syariah meningkat pada tahun 2019 yaitu sebanyak 1,73%. Lalu pada awal tahun 2020 ROA Bank Umum Syariah menurun seiring masuknya wabah Covid-19 yang menyerang seluruh penjuru dunia (Effendi & Hariani, 2020).

Cara agar meminimalisir kebangkrutan pada Bank Umum Syariah yaitu diperlukan adanya EWS atau *Early Warning Systems*. EWS diartikan sebagai cara ataupun usaha yang dilakukan manajemen dalam memperkirakan problematika yang berkaitan dengan Bank serta Lembaga Simpanan lainnya. Maka dari itu adanya penelitian ini, karena peneliti ingin mengetahui EWS yang dijadikan standar atau yang ditetapkan oleh Bank Umum Syariah di Indonesia sudah maksimal atau belum. Dalam menganalisis *financial distress* pada BUS, penelitian ini nantinya memakai rasio keuangan yang ada dalam laporan keuangan bank yang pada dasarnya adalah data penting serta akurat yang dimiliki bank. Rasio keuangan yang mempengaruhi *financial distress* diantaranya: rasio *Return On Assets* atau ROA, rasio *Return On Equity* atau ROE serta rasio *Net Profit Margin* atau NPM sedangkan rasio yang digunakan penulis untuk menentukan pembagian BUS masuk dalam *Non-Financial Distress* atau *Financial Distress* adalah rasio NPF (*Non Performing Finance*).

Adanya *riset gap* penelitian terdahulu yang penulis temukan yaitu Muamar (2017) mengatakan bahwa ROA dinyatakan tidak memiliki pengaruh secara signifikan dengan nilai negatif. Sedangkan Melsa Jumliana (2018) mengatakan bahwa ROA memiliki pengaruh dengan arah positif yang signifikan pada *financial distress*. Menurut Sri Fitri Wahyuni, Salman Farisi dan Jufrizen (2020) mengatakan bahwa ROE tidak berpengaruh secara signifikan. Sedangkan, Dipta Adytia Nugraha dan Nursito (2021) menunjukkan bahwa ROE berpengaruh terhadap *financial distress*. Menurut Christananda dan Khairunnisa (2017) mengatakan bahwa NPM memiliki pengaruh dengan arah positif yang signifikan. Berbeda dengan Imam Susanto dan Indah Setyowati (2021) yang menyatakan bahwa NPM ada pengaruh dengan arah negatif namun tidak signifikan pada *financial distress*.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan variabel bebas yaitu ROA, ROE dan NPM yang mana belum pernah ada penelitian sebelumnya yang menggunakan tiga rasio tersebut secara bersamaan dalam penelitian terkait *financial distress*. Hal lain yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah subyek dari penelitian ini berfokus pada Bank Umum Syariah di Indonesia serta periode yang digunakan yaitu periode dimana pandemi melanda seluruh dunia yang tentu saja hal itu membuat problematika besar bagi industri perbankan syariah. Dalam data OJK pada Juli 2021 telah tercatat sebanyak 12 Bank Umum Syariah yang sudah terdaftar di Indonesia yang salah satunya merupakan hasil penyatuan atau merger dari BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri ke dalam BRI Syariah. Perkembangan Bank Umum Syariah dinilai cukup pesat serta memperoleh banyak respon positif dari masyarakat Indonesia, sehingga BUS dapat bersaing dengan Bank Konvensional di Indonesia. Pada awal tahun 2020 mulai terjadi penyusutan performa Bank Umum Syariah karena terjadi masa transisi dari keadaan normal lalu masuk pada keadaan pandemi Covid-19, maka dari itu penulis nantinya akan menggunakan sampel pada Bank Umum Syariah pada tahun 2018 – 2020. Adanya informasi yang diperoleh, tentunya akan menyokong berbagai pihak agar mengoreksi serta memulihkan kinerja perbankan itu sehingga dapat segera bertindak supaya mencegah ataupun mengatasi persoalan itu. Berdasarkan masalah diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh *Return On Assets*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* terhadap *financial distress* pada Bank Umum Syariah periode 2018 – 2020 secara parsial?
2. Apakah ada pengaruh *Return On Assets*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* terhadap *financial distress* pada Bank Umum Syariah periode 2018 – 2020 secara simultan?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis secara parsial maupun simultan pengaruh pengaruh *Return On Assets*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* terhadap *financial distress* pada Bank Umum Syariah periode 2018 – 2020.

## II. KAJIAN LITERATUR

### *Financial Distress*

*Financial distress* merupakan persoalan likuiditas yang tergolong amat parah sehingga tidak bisa diselesaikan tanpa adanya modifikasi dari struktur perusahaan, yang mana dengan kata lain *financial distress* diartikan sebagai kondisi dimana kritisnya atau tidak sehatnya suatu keuangan perusahaan yang terjadi sebelum kebangkrutan seiring dengan kerugian yang dialami perusahaan dalam beberapa tahun terakhir (Hapsari, 2012:103). Dengan kata lain, *financial distress* (kesulitan keuangan) menjadi tahap awal kebangkrutan perusahaan. Buruknya manajemen bisnis (*mismanagement*) dalam perusahaan bisa menjadi salah satu pemicu terjadinya *financial distress*. Akan tetapi, dengan berbagai kondisi dari internal maupun eksternal maka ada banyak faktor lainnya yang juga dapat menjadi pemicu terjadinya *financial distress* (Rodoni & Ali, 2014:189). *Financial distress* bisa saja terjadi pada banyak perusahaan serta bisa menjadi sebuah indikator dari awal kebangkrutan yang barangkali saja akan dihadapi oleh suatu perusahaan. Apabila perusahaan telah berada dalam kondisi kesulitan keuangan atau *financial distress*, maka manajemen perusahaan tersebut harus segera bertindak agar dapat mengatasi serta mencegah masalah keuangan yang menjadi awal mula terjadinya kebangkrutan (Dwijayanti, S, 2010:194). Beberapa faktor yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab terjadinya *financial distress* pada suatu perusahaan adalah:

1. Adanya kesulitan pada arus kas.
2. Besarnya jumlah hutang yang dimiliki perusahaan tersebut.
3. Kerugian dalam operasional suatu perusahaan selama beberapa tahun terakhir.

### **Rasio Keuangan**

Rasio keuangan diartikan sebagai suatu perhitungan rasio memakai laporan keuangan yang digunakan sebagai alat untuk mengukur suatu kondisi keuangan, performa serta kinerja dari suatu perusahaan (Hery, 2015:138). Manfaat rasio keuangan secara umum yaitu (Fahmi, 2017):

1. Berguna untuk dijadikan alat ukur prestasi serta kinerja dari suatu perusahaan.
2. Sangat berguna bagi pihak manajemen untuk dijadikan pertimbangan dalam membuat perencanaan.
3. Bisa menjadi alat ukur untuk mengevaluasi kondisi keuangan suatu perusahaan.
4. Bisa digunakan pihak stakeholder organisasi untuk menilai.

### **Non-Performing Financing (NPF)**

Variabel yang dipakai sebagai alat ukur yang mencerminkan risiko perbankan dalam *Financial Stress Index* (FSI) di Indonesia yaitu NPL atau *Non Performing Loan* serta di perbankan syariah disebut *Non Performing Financing* atau NPF (Makroprudensial, 2013:23). Rasio NPL atau NPF dalam perbankan syariah menunjukkan kapabilitas manajemen bank dalam mengendalikan kredit bermasalah yang sedang terjadi (Hariyani, 2010:52). Bank Indonesia mengatakan bahwa rasio NPF diperuntukkan agar menilai tingkat persoalan pembiayaan yang terjadi pada bank. Tingginya rasio ini berarti bahwa bank syariah memiliki kualitas pembiayaan yang semakin buruk. Pada penelitian ini, metode atau teknik yang dipakai adalah analisis regresi logistik dengan mempergunakan NPF sebagai parameter kondisi *financial distress* pada bank, apabila  $NPF > 5\%$  maka hal itu berarti bahwa bank berada dalam kondisi *financial distress*, namun sebaliknya apabila  $NPF < 5\%$  berarti bahwa bank berada dalam kondisi yang sehat. Rasio NPF dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NPF = \frac{\text{Aktiva Produktif Kolektabilitas 3,4,5}}{\text{Jumlah KAP}} \times 100 \quad (1)$$

Menurut ketentuan BI, beberapa kolektabilitas kredit dibagi sebagai berikut (Martono, 2010:61)

:

1. Kredit lancar atau Kolektabilitas 1
2. Kredit dalam perhatian khusus atau disebut Kolektabilitas 2
3. Kredit kurang lancar atau disebut Kolektabilitas 3
4. Kredit diragukan dengan kata lain Kolektabilitas 4
5. Kredit macet atau biasa disebut Kolektabilitas 5

Kriteria penilaian peringkat NPF menurut Bank Indonesia yaitu:

Tabel 1.  
Kriteria Penilaian Rasio NPF

No	Rasio	Peringkat
1	$NPF < 2\%$	Sangat Sehat
2	$2\% \leq NPF < 5\%$	Sehat
3	$5\% \leq NPF < 8\%$	Cukup Sehat
4	$8\% \leq NPF < 12\%$	Kurang Sehat
5	$\geq 12\%$	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP 2011

### Return On Assets (ROA)

*Return on Assets (ROA)* yaitu rasio yang dipergunakan untuk menilai kapabilitas bank dalam memperoleh *profit (earning)* dan efisien secara menyeluruh atau atas total asset yang dimiliki (Martono, 2010:84). Jika rasio ROA naik maka akan diiringi dengan turunnya *financial distress* dan begitupun sebaliknya apabila rasio ROA turun maka akan diiringi dengan naiknya *financial distress*. Rasio ROA memiliki rumus yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \quad (2)$$

Skala predikat rasio ROA adalah:

Tabel 2.  
Skala Predikat Rasio *Return on Assets (ROA)*

No	Rasio	Peringkat
1	$ROA < 1,5\%$	Sangat Sehat
2	$1.25\% < ROA \leq 1,5\%$	Sehat
3	$0,5 < ROA \leq 1,25\%$	Cukup Sehat
4	$0\% < ROA \leq 0,5\%$	Kurang Sehat
5	$ROA \leq 0\%$	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tahun 2004

### Return On Equity (ROE)

*Return On Equity (ROE)* disebut sebagai rasio profitabilitas yang berfungsi untuk menilai kapabilitas perusahaan dalam memperoleh laba/*profit* dari modal yang telah disuntikkan atau diinvestasikan oleh *stakeholder* pada suatu perusahaan (Almira & Wiagustini, 2020). Nilai ROE yang semakin tinggi berarti bahwa tingkat efisiensi perusahaan dalam memakai modal sendiri untuk memperoleh laba juga semakin bagus yang berarti bahwa perusahaan tersebut tidak mengalami *financial distress*. Rumus ROE yaitu:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100 \quad (3)$$

Tabel 3.  
Skala Predikat Rasio *Return on Equity (ROE)*

No	Rasio	Peringkat
1	$> 20\%$	Sangat Sehat
2	$> 12,5\% - 20\%$	Sehat
3	$5\% - 12,5\%$	Cukup Sehat
4	$0\% - > 5\%$	Kurang Sehat
5	Negatif	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tahun 2004

### Net Profit Margin (NPM)

*Net Profit Margin* yaitu jenis rasio profitabilitas yang berfungsi sebagai alat ukur presentase dari laba bersih atas hasil penjualan yang didapatkan oleh perusahaan. NPM adalah rasio yang bisa menunjukkan keterkaitan penjualan terhadap keuntungan bersih yang dihasilkan oleh perusahaan. Selain itu, rasio ini juga mampu mengukur seberapa maksimal kapabilitas bank syariah untuk mendapatkan keuntungan bersih dari hasil penjualan/ pendapatannya. Apabila rasio NPM tinggi diikuti dengan menurunnya *financial distress*, dan sebaliknya rendahnya rasio NPM ini akan diikuti dengan meningkatnya *financial distress*. Rumus rasio NPM yaitu :

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100 \quad (4)$$

Skala predikat rasio NPM adalah:

Tabel 4.  
Skala Predikat Rasio *Net Profit Margin* (NPM)

No	Rasio	Peringkat
1	$NPM \geq 100\%$	Sangat Sehat
2	$81\% \leq NPM < 100\%$	Sehat
3	$66\% \leq NPM < 81\%$	Cukup Sehat
4	$51\% \leq NPM < 66\%$	Kurang Sehat
5	$NPM < 51\%$	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tahun 2004

### Perbankan Syariah

Perbankan syariah merupakan bank yang kegiatan penghimpunan serta pendistribusian dananya menggunakan prinsip-prinsip Syariah (Ali, Dr. H. Muchtar, 2013:30). Dalam sistem operasinya, bank syariah tentunya berdasarkan pada Al-Qur'an, Hadits serta regulasi pemerintah (Martono, 2010:94). Maka dari itu, perbankan syariah berlandas pada prinsip dasar seperti seperti prinsip *'adl wa tawazun* atau yang biasa dikenal sebagai prinsip keadilan dan keseimbangan, kemaslahatan atau *maslahah*, universal atau *alamiyah*, serta akadnya tidak diperbolehkan menyimpan unsur *gharar* (ketidakjelasan), *maysir* (judi), *riba*, *zhulm*, objek yang haram.

### III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan dipergunakan yaitu penelitian kuantitatif, yang mana merupakan penelitian yang datanya berupa angka dan dalam bentuk sesuatu yang dapat dihitung (Basuki, 2021:14). Metode penelitian kuantitatif dipergunakan untuk menguji suatu teori dengan melakukan penelitian hubungan diantara variabel (Siregar, 2018:8). Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan data sekunder yang didapat langsung dari laporan keuangan triwulan BUS yang dijadikan sampel penelitian. Populasi pada penelitian ini sebanyak 12 BUS yang terdaftar di Bank Indonesia dan OJK. Penelitian ini menggunakan metode penentuan sampel yaitu *non probability sampling* dengan memakai *purposive sampling*. Yang mana diartikan sebagai teknik pengambilan sampel yang mana tidak semua anggota populasi dapat dipilih menjadi sampel karena sampel dipilih dengan pertimbangan khusus dan sistematis (Sugiyono, 2008:95).

Tabel 5.  
Daftar Nama BUS Yang Terdaftar di Bank Indonesia

No	BUS Terdaftar
1	Aceh Syariah
2	NTB Syariah
3	Muamalat
4	Victoria Syariah
5	BTPN Syariah
6	Aladin
7	Panin Syariah
8	Syariah Bukopin
9	BCA Syariah
10	BJB syariah
11	Mega Syariah
12	BSI

Sumber: Bank Indonesia (data diolah)

Penelitian ini memakai *data time series* dari periode 2018 triwulan pertama hingga 2020 triwulan keempat. Sampel pada penelitian ini terdiri dari 9 Bank Umum Syariah (BUS) dengan kriteria dipilihnya BUS tersebut dijadikan sebagai sampel penelitian ini yaitu:

1. BUS wajib yang terdaftar dalam BI dan OJK.
2. BUS tersebut harus memiliki laporan keuangan triwulan dari tahun 2018 triwulan pertama hingga 2020 triwulan keempat secara terus-menerus serta diterbitkan di website yang dimilikinya.
3. BUS tersebut wajib mempunyai data yang dibutuhkan seperti variabel ROA, ROE, dan NPM selama periode 2018 triwulan pertama hingga 2020 triwulan keempat.

Berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan, maka total data observasi dalam penelitian ini yaitu 9 sampel BUS dikalikan dengan jumlah periode dari 2018 triwulan pertama hingga 2020 triwulan keempat.

Tabel 6.  
Daftar BUS Yang Memenuhi Kriteria Sampel

No	BUS Memenuhi Kriteria Sampel
1	Aceh Syariah
2	NTB Syariah
3	Muamalat
4	Victoria Syariah
5	BTPN Syariah
6	Aladin
7	Panin Syariah
8	Syariah Bukopin
9	BCA Syariah

Sumber: Bank Indonesia (data diolah)

Penelitian ini menggunakan variabel bebas yaitu ROA, ROE dan NPM. Sedangkan variabel terikatnya yaitu *financial distress* (kesulitan keuangan).

Tabel 7.  
Variabel dan Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala
<i>Return On Assets</i>	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$	Rasio
<i>Return On Equity</i>	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100$	Rasio
<i>Net Profit Margin</i>	$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100$	Rasio
<i>Financial Distress</i>	$NPF = \frac{\text{Aktiva Produktif Kolektabilitas 3, 4, 5}}{\text{Jumlah KAP}} \times 100$	Rasio

Sumber: data diolah

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu :

1. Studi Kepustakaan

Pada teknik ini, peneliti mengumpulkan berbagai sumber kepustakaan yang berupa literatur dari buku, jurnal, artikel ilmiah maupun sumber lainnya yang relevan dengan topik pada penelitian ini agar memperoleh data yang valid.

2. *Internet Research*

Pada tahap ini, peneliti memakai teknologi yang sering digunakan yaitu internet untuk mencari data pada laporan keuangan BUS yang diteliti.

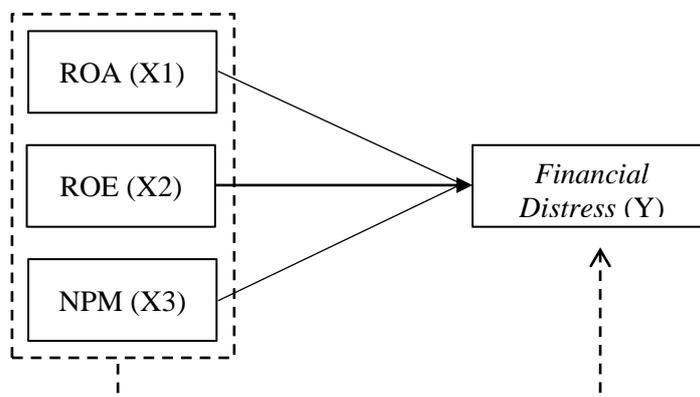
Data dalam penelitian ini menggunakan uji regresi logistik karena variabel terikat yang mempunyai dua kategori, yaitu: “*Non-Financial Distress*” dengan kode 0, dan “*Financial Distress*” dengan kode 1. Sebelum melakukan uji regresi logistik, langkah pertama yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu uji statistik deskriptif dipergunakan untuk menganalisis data melalui cara mendeskripsikan atau menjabarkan data yang sudah dikumpulkan. Selanjutnya yaitu uji regresi logistik yang meliputi overall model fit, koefisien determinasi, menguji kelayakan model regresi, matriks klasifikasi, serta estimasi parameter. Setelah itu, melakukan uji hipotesis yang terdiri dari uji simultan dan uji parsial. Seluruh data dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan bantuan software IBM SPSS versi 25.

Persamaan pada penelitian ini yaitu:  $Ln \frac{p}{1-p} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$  (5)

Di mana:

Ln : Logaritma Natural

- p : Probabilitas *Financial Distress*
- $\beta_0$  : Konstanta
- $\beta_1, \beta_2,$  dan  $\beta_3$  : Koefisien Regresi Variabel Independen
- $X_1$  : ROA
- $X_2$  : ROE
- $X_3$  : NPM



Sumber: Data Penulis Diolah (2022)

Gambar 1.

Kerangka Pemikiran Penelitian Pengaruh Simultan dan Parsial

**Hipotesis**

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

- H1: Terdapat pengaruh secara simultan antara *Return On Assets*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* terhadap *financial distress* pada Bank Umum Syariah periode 2018-2020.
- H2: Terdapat pengaruh *Return On Assets* terhadap *financial distress* pada Bank Umum Syariah periode 2018-2020.
- H3: Terdapat pengaruh *Return On Equity* terhadap *financial distress* pada Bank Umum Syariah periode 2018-2020.
- H4: Terdapat pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *financial distress* pada Bank Umum Syariah periode 2018-2020.

**IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Deskriptif**

Setelah mengumpulkan dan menghitung data yang ada, maka selanjutnya akan diolah lalu dianalisis memakai statistik deskriptif. Uji statistik ini memakai software atau aplikasi IBM SPSS versi 25 untuk mempermudah peneliti memperoleh data dalam menafsirkan variabel-variabel yang dipakai.

Berikut merupakan hasil dari uji pada SPSS:

Tabel 8.  
Hasil Pengujian Statistik Deskriptif Variabel Operasional

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	
NPF	108	.00	4.98	1.7327	1.83169	
ROA	108	-6.86	17.23	2.7608	4.50114	
ROE	108	-11.28	37.16	7.8793	10.02017	
NPM	108	2.09	3881.79	148.8727	397.99536	
Valid N (listwise)	108					

Sumber: Hasil output IBM SPSS versi 25

**Analisis Regresi Logistik**

Pada penelitian ini, menggunakan variabel terikat yang mempunyai dua kategori, yaitu: “*Non Financial Distress*” dengan kode 0, dan “*Financial Distress*” dengan kode 1. Maka dari itulah analisis ini dipergunakan apabila variabel terikatnya mempunyai > 1 kategori. Banyaknya data pada penelitian ini yang diolah dengan memakai aplikasi SPSS versi 25 sebanyak 108 atau N = 108 yang mencakup 9 BUS selama 3 tahun. Untuk mengetahui lengkapnya data pada penelitian ini serta tidak ditemukannya *missing case* atau data hilang, maka dapat dijelaskan oleh tabel *case processing summary* berikut ini :

Tabel 9.  
Case Processing Summary  
Case Processing Summary

Unweighted Cases <sup>a</sup>		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	108	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	108	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		108	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.  
Sumber: Hasil *output* IBM SPSS versi 25

Pada *output* olah data SPSS diatas bisa disimpulkan bahwa tidak ditemukan atau tidak ada data hilang (*missing* = 0) dengan N = 108.

Tabel 10.  
Hasil Overall Model Fit (Nilai -2 Log Likelihood) Block Pertama  
Iteration History<sup>a,b,c</sup>

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	-1.630
	2	-2.150
	3	-2.276
	4	-2.282
	5	-2.282

a. Constant is included in the model.  
b. Initial -2 Log Likelihood: 66,635  
c. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.  
Sumber: Hasil olah data SPSS

Tabel 11.  
Hasil Overall Model Fit (Nilai -2 Log Likelihood) Block Kedua  
Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>

Iteration	-2 Log likelihood	Constant	Coefficients			
			ROA	ROE	NPM	
Step 1	1	67.377	-1.344	.011	-.033	.000
	2	58.168	-1.527	.022	-.082	-.001
	3	53.589	-1.318	.015	-.138	-.003
	4	47.666	-.668	-.058	-.158	-.012
	5	41.781	.495	-.179	-.114	-.034
	6	40.910	.796	-.226	-.085	-.044
	7	40.876	.849	-.241	-.079	-.046
	8	40.876	.851	-.242	-.079	-.046
	9	40.876	.851	-.242	-.079	-.046

a. Method: Enter  
b. Constant is included in the model.  
c. Initial -2 Log Likelihood: 66,635  
d. Estimation terminated at iteration number 9 because parameter estimates changed by less than ,001.  
Sumber: Hasil *output* IBM SPSS versi 25

Dari hasil *output* SPSS diatas, Nilai -2LogL Block awal sebanyak 66,635. Kemudian dimasukkan variabel independent seperti pada tabel 4.8. Nilai -2LogL Block akhir mengalami penyusutan atau turun menjadi 40,876. Penurunan nilai Likelihood (-2LogL) ini menjelaskan bahwa model regresi yang dihipotesiskan fit dengan data.

Tabel 12.  
Hasil Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*)  
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	40.876 <sup>a</sup>	.212	.461

a. Estimation terminated at iteration number 9 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Hasil *output* IBM SPSS versi 25

Dari hasil *output* SPSS diatas dapat diketahui bahwa nilai *Cox and Snell's R Square* sebanyak 0,212 serta nilai *Nagelkerke R Square* sebanyak 0,461. Artinya pada *Cox & Snell* yang simpulkan bahwa 21,2% variasi kondisi *financial distress* dapat diperkirakan memakai rasio ROA, ROE dan NPM. Sedangkan menurut *Nagelkerke R Square* disimpulkan bahwa 46,1% variasi kondisi *financial distress* dapat diperkirakan memakai rasio ROA, ROE dan NPM. Dari kesimpulan yang didapat, bisa diartikan variabel dependen yang bisa dijelaskan oleh variabel independen yaitu sebanyak 46,1%. Sedangkan 53,9% sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Tabel 13.  
Hasil Uji Kelayakan

Hosmer and Lemeshow Test				
Step	Chi-square	df	Sig.	
1	10.558	8	.228	

Sumber: Hasil *output* IBM SPSS versi 25

Dari *output* SPSS diatas, diperoleh nilai *Chi-square* sebanyak 10,558 dengan nilai signifikansi sebesar 0,228 > 0,05 yang berarti bahwa model dapat diterima serta mampu memprediksi atau memperkirakan nilai observasinya karena cocok atau tepat dengan data observasinya.

Tabel 14.  
Hasil Matriks Klasifikasi  
Classification Table<sup>a</sup>

	Observed		Predicted		Percentage Correct
			Non-Financial Distress	Financial Distress	
Step 1	Financial Distress	Non-Financial Distress	94	4	95.9
		Financial Distress	8	2	20.0
	Overall Percentage				88.9

a. The cut value is ,500

Sumber: Hasil *output* IBM SPSS versi 25

Dari hasil matriks klasifikasi diatas, model regresi logistik mempunyai kekuatan memprediksi dari data asli sebesar 88,9% dengan tepat, dan 11,1% sisanya salah duga. Kekuatan memprediksi dengan tepat pada kategori "*Financial Distress*" sebanyak 20,0%, serta "*Non Financial Distress*" sebanyak 95,9%.

Tabel 15.  
Hasil Estimasi Parameter  
Variables in the Equation

Step 1 <sup>a</sup>		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
	ROA	-.242	.252	.922	1	.337	.785
	ROE	-.079	.126	.397	1	.529	.924
	NPM	-.046	.015	9.550	1	.002	.955
	Constant	.851	.730	1.359	1	.244	2.343

a. Variable(s) entered on step 1: ROA, ROE, NPM.

Sumber: Hasil *output* IBM SPSS versi 25

Dari hasil diatas, maka didapat persamaan untuk menginterpretasikan atau estimasi parameter yaitu:

$$\ln\left(\frac{P(FD)}{1-P(NFD)}\right) = 0.851 - 0.242ROA - 0.079ROE - 0.46NPM \quad (6)$$

Dari persamaan diatas ditarik kesimpulan bahwa *Log of Odds* bank mengalami *financial distress* berhubungan secara negatif atau berkebalikan dengan ROA, ROE dan NPM. Yang berarti pada tiap kenaikan rasio ROA, ROE dan NPM akan menurunkan *Log of Odds* bank mengalami *financial distress*.

## Uji Hipotesis

Tabel 16.  
Hasil Uji Simultan (*Omnibus Test*)  
Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	25.759	3	.000
	Block	25.759	3	.000
	Model	25.759	3	.000

Sumber: Hasil *output* IBM SPSS versi 25

Dari hasil diatas, hasil uji simultan didapat nilai *Chi-square* sebanyak 25,759 dengan nilai signifikan sebanyak 0,000. Nilai signifikan  $< 0,05$  bisa ditarik kesimpulan bahwa secara simultan *financial distress* dipengaruhi signifikan serta dapat diprediksi oleh variabel bebas ROA, ROE dan NPM.

Tabel 17.  
Hasil Uji Parsial (*Wald Test*)  
Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	ROA	-.242	.252	.922	1	.337	.785
	ROE	-.079	.126	.397	1	.529	.924
	NPM	-.046	.015	9.550	1	.002	.955
	Constant	.851	.730	1.359	1	.244	2.343

a. Variable(s) entered on step 1: ROA, ROE, NPM.

Sumber: Hasil *output* IBM SPSS versi 25

Dari hasil olah data diatas, uji hipotesis parsial untuk mengetahui pengaruh rasio ROA, ROE dan NPM terhadap kondisi *financial distress* BUS di Indonesia pada tahun 2018 hingga 2020 dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Diketahui bahwa ROA (*Return on Assets*) mempunyai nilai signifikan sebanyak  $0,337 > 0,05$ . Hal itu berarti bahwa secara terpisah atau parsial, ROA tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada BUS di Indonesia periode 2018-2020.
2. Diketahui bahwa ROE (*Return on Equity*) mempunyai nilai signifikan sebanyak  $0,529 > 0,05$ . Hal itu berarti bahwa secara terpisah atau parsial, ROE tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada BUS di Indonesia periode 2018-2020.
3. Diketahui bahwa NPM (*Net Profit Margin*) mempunyai nilai signifikan sebanyak  $0,002 < 0,05$ . Hal itu berarti bahwa secara terpisah atau parsial, NPM berpengaruh terhadap *financial distress* pada BUS di Indonesia periode 2018-2020.

## Interpretasi Hasil

Setelah melakukan penelitian, maka interpretasi dari hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 18.  
Hubungan Variabel Independen Terhadap Financial Distress

Variabel	Hubungan yang ditemukan	Arah hubungan
ROA	Tidak Berpengaruh	Negatif
ROE	Tidak Berpengaruh	Negatif
NPM	Berpengaruh	Negatif

Sumber: Hasil olah data

Berdasarkan tabel Uji Simultan (*Omnibus Test*) dan Uji Parsial (*Wald Test*), uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh rasio ROA, ROE dan NPM terhadap *financial distress* pada BUS di Indonesia periode 2018-2020 dapat dijabarkan sebagai berikut:

### Pengaruh ROA (*Return on Assets*) Terhadap *Financial Distress*

Hasil dari berbagai uji menjelaskan bahwa *Return on Assets* (ROA) tidak mempunyai pengaruh dengan nilai negatif terhadap *financial distress*. Nilai negatif pada hal ini berarti bahwa antara ROA dan *financial distress* mempunyai hubungan terbalik. Hal ini dikarenakan ROA merupakan kemampuan bank dalam mendapatkan keuntungan dengan aset yang ada. Maka tentu saja hal yang biasa jika rasio ROA naik diiringi dengan turunnya *financial distress*. Namun selama bank tersebut masih mempunyai modal yang cukup untuk menanggung risiko, mempunyai likuiditas serta kemampuan pengelolaan

beban yang baik, maka rasio ROA tidak akan terlalu berpengaruh terhadap *financial distress*. Hal ini dapat disimpulkan bahwa selama periode penelitian yang mana termasuk periode transisi dari keadaan normal lalu masuk pada keadaan pandemi Covid-19, BUS masih mempunyai modal yang cukup untuk menanggung risiko, mempunyai likuiditas serta kemampuan pengelolaan beban yang baik sehingga nilai ROA yang dimiliki BUS tergolong aman karena tidak mempengaruhi pada *financial distress*.

*Riset gap* yang ditemukan pada penelitian sebelumnya yaitu Muamar (2017) mengatakan bahwa ROA dinyatakan tidak memiliki pengaruh secara signifikan dengan nilai negatif pada *financial distress*, sedangkan Melsa Jumliana (2018) mengatakan bahwa ROA memiliki pengaruh dengan arah positif yang signifikan. Dan hasil penelitian ini ternyata sama dengan penelitian milik Muamar Khadapi (2017) namun berbeda dengan penelitian milik Melsa Jumliana (2018). Perbedaan hasil penelitian ini dengan milik Melsa Jumliana (2018) dapat terjadi dikarenakan beberapa faktor yaitu adanya perbedaan dari segi data yang diambil serta objek, metode penelitian dan teknik analisis data yang berbeda pula. Oleh karena itu kesimpulannya  $H_0$  Diterima,  $H_a$  Ditolak.

### **Pengaruh ROE (Return on Equity) Terhadap Financial Distress**

Hasil dari berbagai uji menjelaskan bahwa *Return on Equity* (ROE) tidak mempunyai pengaruh dengan nilai negatif terhadap *financial distress*. Nilai negatif pada hal ini berarti bahwa antara ROE dan *financial distress* mempunyai hubungan terbalik. Hal ini dikarenakan ROE merupakan kapabilitas bank dalam menghasilkan keuntungan atau laba dari modal yang telah diinvestasikan oleh pemegang saham pada bank tersebut. Maka tentu saja hal yang biasa jika rasio ROE tinggi diikuti dengan menurunnya *financial distress*. ROE yang semakin tinggi berarti bahwa tingkat kemampuan bank memakai modal sendiri untuk menghasilkan laba juga semakin bagus. Hal ini dapat disimpulkan bahwa selama periode penelitian yang mana termasuk periode transisi dari keadaan normal lalu masuk pada keadaan pandemi Covid-19, BUS masih mampu menghasilkan keuntungan atau laba dari modal yang telah diinvestasikan oleh pemegang saham sehingga nilai ROE yang dimiliki BUS tergolong aman karena tidak mempengaruhi pada *financial distress*.

*Riset gap* yang ditemukan pada penelitian sebelumnya yaitu menurut Sri Fitri Wahyuni, Salman Farisi dan Jufrizen (2020) mengatakan bahwa ROE tidak berpengaruh secara signifikan dengan arah negatif terhadap *financial distress*. Sedangkan Dipta Adytia Nugraha dan Nursito (2021) menunjukkan bahwa ROE berpengaruh. Dan hasil penelitian ini ternyata sama dengan penelitian milik Sri Fitri Wahyuni, Salman Farisi dan Jufrizen (2020) namun berbeda dengan penelitian milik Dipta Adytia Nugraha dan Nursito (2021). Perbedaan hasil penelitian ini dengan milik dapat terjadi dikarenakan beberapa faktor yaitu adanya perbedaan objek serta data yang diambil dan perbedaan dari metode penelitian hingga teknik analisis data yang digunakan. Oleh karenanya hasil yang disimpulkan  $H_0$  Diterima,  $H_a$  Ditolak.

### **Pengaruh NPM (Net Profit Margin) Terhadap Financial Distress**

Hasil dari berbagai uji menjelaskan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) mempunyai pengaruh dengan nilai negatif terhadap *financial distress*. Nilai negatif pada hal ini berarti bahwa antara NPM dan *financial distress* mempunyai hubungan terbalik. Hal ini dikarenakan NPM merupakan kapabilitas bank syariah untuk mendapatkan keuntungan bersih dari hasil pendapatannya. Maka tentu saja apabila rasio NPM tinggi diikuti dengan menurunnya *financial distress*, dan sebaliknya rendahnya rasio NPM ini akan diikuti dengan meningkatnya *financial distress* yang dimana merupakan menjadi permulaan dari sebuah kebangkrutan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa selama periode penelitian yang mana termasuk periode transisi dari keadaan normal lalu masuk pada keadaan pandemi Covid-19, BUS kesulitan dalam mendapatkan keuntungan bersih dari hasil pendapatannya sehingga nilai NPM yang dimiliki BUS tergolong tidak aman yang menyebabkan dipengaruhinya *financial distress*.

*Riset gap* yang ditemukan pada penelitian sebelumnya yaitu menurut Christananda dan Khairunnisa (2017) mengatakan bahwa NPM memiliki pengaruh dengan arah positif yang signifikan. Berbeda dengan Imam Susanto dan Indah Setyowati (2021) yang menyatakan bahwa NPM ada pengaruh dengan arah negatif namun tidak signifikan pada *financial distress*. Dan hasil penelitian ini ternyata sama dengan penelitian milik Imam Susanto dan Indah Setyowati (2021) namun berbeda dengan penelitian milik Christananda dan Khairunnisa (2017). Perbedaan hasil penelitian ini dengan milik dapat terjadi dikarenakan beberapa faktor yaitu adanya perbedaan objek, data serta periode yang

diambil dan perbedaan dari metode penelitian hingga teknik analisis data yang digunakan. Maka dari itu ditarik kesimpulan  $H_0$  Ditolak,  $H_a$  Diterima.

### **Pengaruh ROA, ROE dan NPM Terhadap *Financial Distress***

Hasil pengujian *omnibus test* diperoleh nilai signifikan 0,000 dengan artian nilai  $\text{sig} = 0,000 < 0,05$  dapat ditarik kesimpulan bahwa secara simultan kondisi *financial distress* dipengaruhi signifikan serta dapat diprediksi oleh variabel bebas ROA, ROE dan NPM. Berarti bahwa *financial distress* dipengaruhi secara simultan oleh kapabilitas bank memperoleh profit dari total asset yang dimiliki, kemampuan bank memperoleh laba dari modal investasi para investor, serta seberapa banyak keuntungan yang dimiliki bank dari hasil pendapatannya. Maka dari itu hasil yang diperoleh  $H_0$  Ditolak,  $H_a$  Diterima.

Dalam hal ini, BUS dapat melakukan EWS dengan menjaga agar memiliki modal yang cukup untuk menanggung risiko, mempunyai likuiditas serta kemampuan pengelolaan beban yang baik untuk mengontrol rasio ROA, memelihara bank agar selalu mampu menghasilkan keuntungan atau laba dari modal yang telah diinvestasikan oleh pemegang saham untuk mengontrol rasio ROE dan menjaga bank dalam mendapatkan keuntungan bersih dari hasil pendapatannya untuk mengontrol rasio NPM, sehingga hal tersebutlah yang dapat menghindari terjadinya *financial distress*.

## **V. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Pertama, hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa variabel bebas ROA, ROE dan NPM berpengaruh dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 terhadap *financial distress*. Kedua, hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa variabel bebas *Return on Assets* (ROA) tidak berpengaruh dengan nilai negatif terhadap *financial distress* dengan nilai signifikansi 0,337 dan nilai koefisien -0,242. Ketiga, hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa variabel bebas *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh dengan nilai negatif terhadap *financial distress* dengan nilai signifikansi 0,529 dan nilai koefisien -0,079. Keempat, hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa variabel bebas *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh dengan nilai negatif terhadap *financial distress* dengan nilai signifikansi 0,002 dan nilai koefisien -0,046. Sehingga dari penelitian ini, dapat dijadikan sebagai *Early Warning System* bagi industri perbankan syariah dengan menjaga nilai ROA, ROE dan NPM nya pada nilai yang aman untuk menghindari terjadinya *financial distress* serta menjadi informasi untuk bahan tinjauan bagi investor dan kreditur kapan harus memberikan modal atau kredit dengan kondisi yang dimiliki bank syariah tersebut.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ali, M. (2013). *Buku saku perbankan syariah*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Almira, N. P. A. K., & Wiagustini, N. L. P. (2020). Return on asset, return on equity, dan earning per share berpengaruh terhadap return saham. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(3), 1069-1088. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i03.p13>
- Basuki. (2021). *Pengantar metode penelitian kuantitatif*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Dwijayanti, S. (2010). Penyebab, dampak, dan pbediksi dari financial distress serta solusi untuk mengatasi financial distress. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 2(2), 191–205. <https://doi.org/10.33508/JAKO.V2I2.1022>
- Effendi, I., & Hariani, P. (2020). Dampak covid-19 terhadap bank syariah. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 20(79), 221–230. <http://dx.doi.org/10.30596%2Fekonomikawan.v20i2.5553>
- Fahmi, I. (2017). *Analisis laporan keuangan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Hapsari, E. I. (2012). Kekuatan rasio keuangan dalam memprediksi kondisi financial distress perusahaan manufaktur di BEI. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 3(2), 101–109. <https://doi.org/10.15294/JDM.V3I2.2438>
- Hariyani, I. (2010). *Restrukturisasi & penghapusan kredit macet*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Hery. (2015). *Analisis kinerja manajemen*. Jakarta: PT Grasindo.
- Ilhami, & Thamrin, H. (2021). Analisis dampak covid 19 terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 4(1), 37–45.

[https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4\(1\).6068](https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4(1).6068)

- Kusdiana, Y. (2014). Analisis model camel dan altman's z-score dalam memprediksi kebangkrutan bank umum di Indonesia (Studi pada bank umum yang tercatat di bursa efek Indonesia tahun 2007-2011). *Jurnal Tepak Manajemen Bisnis*, 6(1), 85–94.
- Makroprudensial, S. (2013). Penggunaan indeks stabilitas sistem keuangan (ISSK). *Working Papers, Bank Indonesia*. Retrieved from <http://publication-bi.org/repec/idn/wpaper/WP152013.pdf>
- Martono. (2010). *Bank dan lembaga keuangan lain*. Yogyakarta: Ekonisia FE UII.
- Rodoni, A., & Ali, H. (2014). *Manajemen keuangan modern*. Bogor: Mitra Wacana Media.
- Siregar, S. (2018). *Metode penelitian kuantitatif*. Jakarta: Prenada media Group.
- Sugiyono. (2008). *Metode penelitian administrasi*. Bandung: CV Alfabeta.
- Ulum, F. (2011). *Perbankan syariah di Indonesia*. Jakarta: Putri Media Nusantara.
- Wahyudi, R. (2020). Analisis pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO dan inflasi terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia: Studi masa pandemi covid-19. *At-Taqaddum*, 12(1), 13. <https://doi.org/10.21580/at.v12i1.6093>